

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah sebagai kholifah, yang diberi kemampuan tertinggi dari makhluk lain. Manusia memiliki akal dengan tujuan agar dapat mengetahui segala sesuatu serta memperoleh pengetahuan. Perintah Allah SWT kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan yang dijadikan pedoman dalam memikul amanah di bumi. Dalam dunia pendidikanlah sarana untuk menggali ilmu tersebut. Mencetak khalifah muda yang berbakat dan taqwa kepada Allah SWT. Setiap anak yang memiliki rasa cinta terhadap ilmu maupun bidang studi pelajaran, mereka akan senang sekali belajar. Bahkan akan menggunakan waktunya untuk mempelajari bidang studi tersebut baik membaca buku, maupun meneliti masalah yang terjadi serta berusaha memecahkannya. Dalam pendidikan guru yang merupakan unsur dibidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Berawal dari seorang guru akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

muncul generasi baru dengan kualitas dan budi pekerti luhur¹. Seorang guru haruslah mengajarkan akhlak budi pekerti kepada siswa untuk semua bidang mata pelajaran. Baik diperagakan guru langsung lewat metode penyampaian materi maupun pembiasaan di dalam dan di luar kelas. Sehingga anak akan menilai guru wajib dijalankan setiap perintahnya juga mencontoh tingkah lakunya. Seorang guru harus memiliki budi pekerti sebagaimana dimiliki rasulullah sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab:21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figure paripurna. Itulah kesan terhadap guru yang ideal². Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik karisma nya secara perlahan akan pudar dari dirinya. Karena itu kepribadian adalah masalah yang sangat sensitive sekali. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, ibarat kata pepatah “*pepat diluar runcing di dalam*”. Maksudnya seorang guru harus menjaga perbuatannya agar sesuai dengan perkataan yang

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002, h.58

² Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta : CV. Aswaja Perindo, 2012, h. 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikannya kepada peserta didik. Guru memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar dan berani bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan, memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya supaya dapat menirunya.

Seorang pendidik harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru berpakaian selalu rapi, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasannya, etika bergaul dengan siswa, tingkah laku serta tutur bahasa dalam menyampaikan mata pelajaran. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu hendaklah seorang guru memperhatikan dan memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya sebagai pendidik³.

Lebih jauh, figure pendidik adalah figure yang sukses. Sukses dalam menjalankan tugas pekerjaannya, dan sukses pula dalam kehidupan sehari-hari, sebagai manusia yang didukung oleh nilai-nilai norma dan agama. Dengan figur yang sukses itu, maka proses pendidikan akan memperoleh jaminan bahwa proses pembelajaran pada diri peserta didik akan berjalan sebaik-baiknya. Bagi seorang guru yang memang pekerjaannya mendidik para siswa agar pandai dibidang ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang luhur, sudah tentu ia harus bisa dipercaya dan bisa ditiru

³ Ramayulis, *op.cit.*, h. 62



oleh anak didiknya. Bila tidak tujuan pendidikan dan pengajaran yang diampu oleh sang guru proses belajar akan mengalami kegagalan⁴. Salah satu figure sukses itu adalah menjadi contoh teladan, panutan bagi peserta didik yang tentu saja ingin seperti pendidiknya, yaitu sukses.

Keteladanan memiliki dimensi psikologis yang sangat penting dalam kegiatan mengajar. Citra sebagai seorang guru yang baik dalam bertutur akan berpengaruh besar dalam proses transformasi ajaran kepada siswa-siswa⁵. Dalam proses belajar jika guru teladan, baik dalam perbuatan dan perkataannya dapat membangkitkan rasa cinta siswa terhadap ilmu atau bidang studi yang diajarkan. Ilmu pendidikan akan mudah diterima anak apabila rasa suka terhadap guru yang menyampaikannya.

Dalam melakukan kegiatan individu akan dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatian. Dalam kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar sangat penting dan memusatkan perhatiannya kepada hal yang berhubungan dengan belajar, dan dengan senang hati akan melakukannya⁶. Minat adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang berminat

⁴ Akhmat Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013, h.55

⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2010, h. 305

⁶ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif islam)*, Jakarta: Kencana, 2004, h.268



terhadap sesuatu tentu akan lebih memperhatikan dengan senang, lepas beban dan tanpa ada tekanan⁷.

Seharusnya dalam keteladanan ini, guru harus berani tampil beda, harus berbeda dari penampilan-penampilan orang lain yang bukan guru, beda dan unggul serta memiliki tingkah laku yang baik. Sehingga anak menilai wajib menjalankan setiap perintahnya dan juga dicontoh tingkah lakunya. Sebab penampilan guru dan tingkah lakunya tersebut, bisa membuat peserta didik senang belajar atau menyukai materi yang diajarkan, bisa membuat peserta didik betah di dalam kelas⁸, tetapi bisa juga membuat peserta didik malas belajar bahkan malas masuk kelas jika penampilan guru acak-acakkan tidak karuan dan tingkah laku guru nya kurang baik misalnya jika guru yang pemarah atau keras, akan menyebabkan peserta didik takut. Ketakutan itu dapat bertumbuh atau berkembang menjadi benci. Takut itu menimbulkan derita atau ketegangan dalam hati anak, jika ia sering menderita oleh seorang guru, maka guru akan dijauhinya agar dapat menghindari derita yang mungkin terjadi. Akan tetapi sebagai peserta didik harus patuh terhadap peraturan sekolah, terpaksa ia tetap berada didalam kelas. Biasanya guru yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik akan dihormati, disayangi, dan dipatuhi dengan gembira oleh peserta didik. Pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh peserta didik⁹.

⁷ Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta : PT.Prestasi Pustakarya, 2011, h. 39

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013, h. 170

⁹ Zakiyah Drajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005, h.14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, guru harus menjadi teladan agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya baik ucapan dan perbuatannya. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk tampil menyenangkan peserta didik, dapat menjadi teladan, dan mendorong ketertarikan mereka untuk belajar, dan membentuk pribadi yang berkarakter baik.

Namun pada kenyataannya yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kecamatan Mandau, berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan bahwa keteladanan guru, baik itu dalam bentuk perkataan maupun perbuatannya sudah cukup baik dan patut diteladani, hal ini bisa dibuktikan guru berpakaian dengan rapi dan bajunya tidak ketat, tidak pemaarah, tutur katanya dalam menyampaikan materi tidak kasar atau dengan bahasa yang ramah, tingkah lakunya sopan, disiplin yang mana dengan keteladanan guru seperti yang telah disebutkan diharapkan siswa tidak malas belajar dan memiliki minat belajar yang tinggi. Namun penulis menemukan bahwa minat siswa dalam belajar masih kurang.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut :

1. Sebagian siswa masih ada yang main di luar kelas ketika gurunya sudah memasuki kelas.
2. Sebagian siswa masih ada yang terlambat masuk kelas
3. Sebagian siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran.
4. Sebagian siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.



5. Sebagian siswa tidak mencatat materi penting yang dituliskan guru didepan kelas.
6. Sebagian siswa tidak mau bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti.
7. Sebagian siswa masih ada yang malas mengerjakan tugas atau pekerjaan PR.

Berdasarkan gejala-gejala diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kecamatan Mandau*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, maka perlu adanya penegasan istilah, senagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang¹⁰. Yang dimaksud penulis pengaruh dalam penelitian ini adalah keteladanan guru terhadap minat belajar siswa nya agar dalam belajar siswa nya memiliki rasa senang atau menyukai dan aktif dalam belajar.
2. Keteladanan Guru ialah contoh, sesuatu yang dapat ditiru baik tentang kelakuan, perbuatan dan perkataan atau satu kata antara ucapan dan

¹⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : Widya Karya, 2011, h. 369

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah¹¹. Yang dimaksud penulis keteladanan disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik.

3. Minat belajar. Minat adalah perasaan menyukai dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh¹². Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Oleh karena itu, minat belajar adalah kecendrungan hati untuk belajar agar mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Yang dimaksud penulis minat belajar disini adalah rasa menyukai atau keterikatan siswa dalam belajar tanpa ada tekanan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kecamatan Mandau masih kurang.
- b. Perhatian peserta didik mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kecamatan Mandau masih kurang maksimal.

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 132

¹² Sofan Amri, dkk, *loc.cit.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Adanya factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kecamatan Mandau

2. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang timbul berkaitan dengan judul ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih terarah serta mengingat kemampuan penulis pada masalah pengaruh keteladanan guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII, dan IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kecamatan Mandau.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, dapat disusun rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut : Apakah Terdapat Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kecamatan Mandau?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Pertaman Negeri 17 Kecamatan Mandau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan penulis terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah tentang masalah yang berkaitan dengan keteladanan guru pendidikan agama islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi sehingga dapat diketahui bagaimana keteladanan guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Menambah dan memperluas wawasan penulis tentang pengaruh keteladanan guru terhadap minat belajar siswa.
- d. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan penulis yaitu pencapaian gelar sarjana (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.